

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AMTSAL PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA AL-WASLIYAH
KM 6 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

ARBAIYAH
NPM: 1501020049



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AMTSAL PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH
TSANAWIYAH SWASTA AL-WASLIYAH
KM 6 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PD)*

Oleh: ARBAIYAH

NPM: 1501020049

Program Studi Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERSEMBAHAN

Tringan doa dan rasa syukur yang amat dalam kupersembahkan karya ilmiah ini kepada:

Super heroku Ayahanda Sabran dan Malaiikat Tanpa Sayap Ibunda Juriiah yang selalu mendoakan dan memberikan semangat motivasi sehingga aku dapat melanjutkan perguruan tinggi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Untuk adikku Nafisah Adawiyah dan Abangdaku Irwansyah yang selama ini mendukungku dalam perjalanan skripsi ini sampai saat ini.

Bapak Dekan dan Wakil Dekan serta para Dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermakna dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.

Terima kasih dari Sahabat Fillahku (Arbaiyah, Reviana Dewi, Asmah, dan Rahmiati Manalu) dan sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam Stambuk 2015 yang telah banyak memberikan bantuan serta terima kasih atas pengalaman yang menarik dari kalian.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”*

-Q.S. Al-Insyirah 94 Ayat 5 dan 6-



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu(S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani, Med. Amd

Nama Mahasiswa : ARBAIYAH
 NPM : 1501020049
 Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Amtsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
07/03-2019	Bab 4 Tabel di lampiran		
.	Bab 5 Kesimpulan Dan Saran		

Medan, 07 Maret 2019

Diketahui /Disetujui
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Syaukani, Med. Amd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

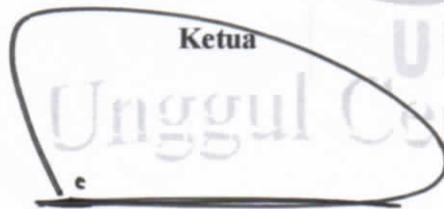
NAMA MAHASISWA : ARBAIYAH
NPM : 1501020049
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Lisanuddin, M.Pd
PENGUJI II : Hasrian Rudi Setiawan, S.PdI, M.PdI

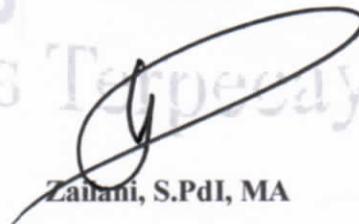
PANITIA PENGUJI

Ketua



Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris



Zailani, S.PdI, MA

SURAT PERSYARATAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ARBAIYAH
NPM : 150102049
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELEJARAN
AMTSAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH
SWASTA AL-WASHLIYAH KM 6 MEDAN
Dengan ini saya Menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah di teliti di Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain peneliti ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila poin 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga dan dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Maret 2019

format saya

ARBAIYAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh :

Nama : Arbaiyah

NPM : 1501020049

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Amsal Pada Mata Pelajaran
Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah
Km 6 Medan.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 9 Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Amd

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Dekan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

(Robie Fanreza, M.Pd.I)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Arbaiyah
NPM : 1501020049
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Amsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan.

Medan ,09 Maret 2019



Pembimbing

Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Amd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Robie Fanreza, M.Pd.I

Dekan,

Dr. Muhammad Qorib, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Hal : Skripsi ARBAIYAH

Medan, 9 Maret 2019

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **ARBAIYAH** yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran Amtsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanaiyah Swasta Al-Wahliyah Km 6 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Syaukani Hasbi, M.Ed, Amd

ABSTRAK

Nama : ARBAIYAH NPM: 1501020049, Penerapan Metode Pembelajaran Amsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah KM 6 Medan

Penelitian ini mengarahkan pada permasalahan yang terjadi pada perencanaan, pelaksanaan penggunaan model amsal. Penerapan Model Amsal merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara merumpamakan suatu hal dengan mengaitkan materi pembelajaran Aqidah Akhlak misalnya tentang peristiwa hari kiamat dengan kehidupan yang dihadapi. Perencanaan merupakan sebuah strategi, teknik yang dilakukan untuk menjalankan sesuatu hal, dari perencanaan tersebut, maka dapat dilakukannya pelaksanaan, agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana cara guru merencanakan dan melaksanakan Model Pembelajaran Amsal. Penerapan pembelajaran bertujuan untuk mendeskripsikan ketarampilan siswa dalam memahami suatu perumpamaan yang dilakukan dengan menggunakan model Amsal subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 31 orang dan guru yang mengajar dikelas tersebut.

Kata Kunci : Penerapan, Amsal, Aqidah Akhlak

ABSTRACT

Name : ARBAIYAH, NPM : 1501020049, Application of Amsal Learning Methods in Aqidah Akhlak Subjects in Al-Wasliyah Private Islamic School Madrasah KM 6 Medan

This research leads to the problems that occur in planning, the implementation of the amsal model. The application of the amsal model is learning that is done by comparing things with linking learning material to moral aqidah for example about the events of doomsday with life faced. Planning is a strategy, a technique that is carried out to carry out something, from the planning, it can be carried out implementation, so that learning objectives can be realized optimally. Based on these problems, the formulation of research problems is how teachers plan and implement the amsal learning model. The application of learning aims to describe the students' skills in understanding a parable that is done using the amsal model. The subject of this study is the seventh grade students, amounting to 31 people and teachers who teach in that class.

Keywords: Application, Amsal, Moral Aqedah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Alhamdulillah dengan segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, Dzat yang Maha Sempurna, serta tiada kekuasaan apapun yang dapat menandingi Kekuasaan-Nya. Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Rahmat dan Hidayah-Nya serta dengan upaya yang maksimal, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran Amsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Aklak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan** guna memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di UMSU Medan.

Shalawat serta salam tidak lupa saya curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat-sahabat Rasulullah yang dengan perjuangannya dapat menghantarkan kita menjadi umat pilihan yang terlahir untuk seluruh manusia menuju Ridho-Nya.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari segala keterbatasan dan kekurangan, untuk itu peneliti sangat bahagia menerima saran dan keritikan yang sekiranya peneliti dapat gunakan sebagai perbaikan dalam penulisan skripsi ini.

Dengan berkat bantuan dan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak, maka peneulis dengan kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih dan hanya ungkapan serta do'a yang penulis berikan, khususnya kepada:

1. Bapak Dr.Agusani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan serta para Staff Birokrat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Kepada Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Dr. Muhammad Qorib,M.A, Wakil Dekan, Bapak/Ibu Dosen serta Staff di lingkungan

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

3. Kepada Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, serta Bapak/Ibu Dosen di lingkungan prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu mengarahkan peneliti dan bersedia memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan sehingga mampu menyelesaikan kegiatan perkuliahan sesuai yang diharapkan.
4. Kepada Bapak Zailani, S.Pd.I, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan selaku penasihat akademik yang membimbing dan pemberian arahan kepada peneliti.
5. Kepada Bapak Dr. Syaukani Hasbi selaku Dosen di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dan sebagai Dosen Pembimbing yang mengarahkan serta memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Bapak Zulkifli, S.Pd.I selaku Kepala MTS Al-Wasliyah 6 Medan dan para staff pegawai MTS Al-Wasliyah 6 Medan yang telah memberikan saya izin melakukan penelitian di lingkungan sekolah MTS Al-Wasliyah 6 Medan.
7. Teristimewa ucapan terima kasih yang mendalam peneliti tuturkan kepada malaikat tanpa sayap yang tak pernah lengah dalam memanjatkan doa untuk saya yakni Ibunda tersayang Juriah, Serta pahlawan tanpa Jasa yang menjadi cinta pertamaku yakni Ayahanda Sabran yang mana mereka tidak pernah lelah dalam menginspirasi dan memotivasi serta memberikan berbagai dukungan serta do'a sehingga peneliti mampu menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk sahabat kecilku (Dawiyah, Atifah, Muja) yang selalu menjadi kehadiran dalam hidupku sehingga saat ini selalu memberikan motivasi yang mendalam.

9. Kepada sahabat Fillahku (Reviana Dewi, Sri Rahmawaty, Asmah, Rahmiati Manalu) yang selalu bersama-sama kalian dalam suka maupun duka, kita lewati bersama sehingga kita saat ini dapat menyelesaikan kuliah kita bersama-sama.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan dan do'a yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi kontribusi Lembaga Pendidikan Umum dan berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Amiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh.

Medan, 23 Oktober 2018

Peneliti

ARBAIYAH
NPM. 1501020049

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Model	9
2. Pengertian pembelajaran	9
3. Pengertian Amtsal	18
1. Kelebihan dan kekurangan metode Amtsal.....	21
2. Langkah-langkah Pembelajaran Amtsal.....	21
3. Macam-macam Amtsal.....	23
4. Rukun-Rukun Amtsal	26
5. Peranan Amtsal dalam pendidikan	27
4. Mata Pelajaran Aqidah akhlak.....	28
1. Pengertian Aqidah	28
2. pengertian Akhlak	30
3. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	34
4. Ruang Lingkup Pelajaran Aqidah Akhlak.....	34
5. Ciri-Ciri Pembelajaran Aqidah Akhlak	35
B. Kajian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37

A. Jenis Metode dan Pendekatan.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	40
1. Perpanjangan Keikutsertaan.....	41
2. Triangulasi.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Penelitian.....	43
1. Sejarah Sekolah.....	43
2. identitas Sekolah.....	44
B. Temuan Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan Islam merupakan proses untuk menumbuh dan mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tugas Pendidikan Islam merupakan realisasi dari pengertian *tarbiyah at-tabligh* (menyampaikan atau transformasi kebudayaan). Tugas pendidikan selanjutnya adalah mewariskan nilai-nilai budaya islami. Hal ini perlu karena kebudayaan islam akan mati apabila nilai-nilai dan normanya tidak berfungsi dan belum sempat diwariskan kepada generasi berikutnya. Pendidikan tak ubahnya bagaikan bangunan rumah yang terdiri dari pondasi, tiang, dan atap. Pemikiran yang menjadi pondasi tatanan hidup seorang muslim sangat jelas, sehingga proses pendidikan islam merupakan pengembangan pemikiran manusia, penataan tingkah laku dan emosi berdasarkan agama islam. Tujuan pendidikan islam secara umum yakni agar orang yang dididik, menjadi hamba Allah yang saleh, sebagai pemimpin yang bertanggung jawab, manusia sempurna, memperoleh keselamatan. Pendidikan islam bertujuan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, sehat jasmani dan rohani, memiliki kecerdasan yang komperhensif, cerdas intelektual, emosional, moral, spiritual.

Untuk mewujudkan hal itu semua, perlu dicari jalan terbaik untuk membangun dan mengembangkan karakter manusia dan bangsa Indonesia agar memiliki karakter yang baik, unggul dan mulia. Upaya yang tepat untuk itu adalah melalui pendidikan, karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting (*urgen*) dan sentral dalam menanamkan, mentransformasikan dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Seperti yang dikatakan oleh para ahli, bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan pertumbuhannya budi pekerti, pikiran (*intellec*), dan tubuh anak. Jadi sangat jelas bahwa pendidikan merupakan wahana utama untuk menumbuhkembangkan karakter

siswa yang baik. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) telah menegaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

Guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan pembelajaran, dan guru mempunyai peran yang sangat penting karena dia merupakan salah satu terget dari strategi pendidikan. Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dan menyenangkan agar siswa nyaman dan senang pada saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran siswa harus benar-benar menguasai pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan sumber belajar, dan tidak hanya mengandalkan sumber yang sudah ada. Di sisi lain guru tidak hanya sekedar merancang pembelajaran, akan tetapi guru juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki aqidah atau keyakinan dan perilaku terpuji.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan yaitu aqidah akhlak. Mata pelajaran aqidah akhlak ini adalah salah satu pengajaran yang mengindikasikan siswa untuk lebih aktif dalam membuka cakrawala berpikir siswa dalam memahami nilai- nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Secara sederhana penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaann dalam pembelajaran. Secara garis besar, penerapan pembelajaran merupakan suatu

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), h.v

tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun matang dan terperinci dalam melakukan pembelajaran.²

Menurut Throndike dalam Nyiman Nyoman, salah satu aspek yang paling mengesankan dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar, karena dengan belajar ia dapat mengubah dirinya sendiri. Dalam dunia pendidikan keberadaan guru dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting dan paling utama, dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak terlepas dari metode pembelajaran. Adapun metode yang sering digunakan di sekolah diantaranya yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode amtsal.

Dari banyaknya model pembelajaran yang ada di sekolah, yang menarik adalah model pembelajaran amtsal, diantaranya yaitu (1) merangsang kemampuan berpikir siswa dalam memahami suatu keadaan, (2) memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif berpikir sehingga memperoleh pemahaman secara nyata, (3) mengembangkan daya pikir siswa secara logis. Dengan adanya penerapan model ini memudahkan siswa dalam memahami perumpamaan yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Model pembelajaran amtsal adalah suatu cara yang digunakan untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu. Perumpamaan dapat dilakukan dengan menggambarkan sesuatu dengan sesuatu yang lain yang serupa, seperti mengumpamakan sesuatu dengan sesuatu yang rasional-abstrak dengan sesuatu yang bisa diindera.³

Dalam melaksanakan proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan dan rancangan pembelajaran, agar materi yang tersampaikan dapat dipahami oleh siswa. Dalam pemerintahan kurikulum 2013, sistem pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas

² Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 34

³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 144

belajar, yang diiringi dengan metode, teknik, serta strategi yang efektif agar pembelajaran terlaksana dan sasaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Untuk menjalankan model pembelajaran amtsal ini diperlukan adanya perencanaan terlebih dahulu, perencanaan pada dasarnya merupakan cara, teknik, atau metode untuk mengiringi tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah, dan sistematis. Adapun perencanaan model pembelajaran amtsal untuk menekankan kepada siswa untuk lebih berpikir logis terhadap perumpamaan-perumpamaan yang diberikan oleh guru.

Pelaksanaan model pembelajaran amtsal ini dilakukan mulai dari mempersiapkan materi yang akan disampaikan, guru membentuk kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda, guru menjelaskan materi dengan perumpamaan-perumpamaan yang terkait dengan materi yang dibahas pada proses pembelajaran. Setelah perencanaan dan pelaksanaan metode amtsal diaplikasikan, hendaknya guru membuat hasil akhir untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih menguasai dan memahami setiap pelaksanaan model pembelajaran amtsal ini. Karena model amtsal ini merupakan sebuah bentuk mengajar yang banyak kaitannya dengan mengumpamakan keadaan-keadaan dikehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan model pembelajaran amtsal ini dilakukan oleh guru agar siswa memahami pembelajaran yang disampaikan dengan mudah, lebih membuka wawasan berfikir siswa, serta memperbaiki kualitas belajar siswa dari proses pembelajaran tersebut.

Adapun kaitannya dari model pembelajaran amtsal ini dengan materi aqidah akhlak merupakan suatu pembelajaran yang membahas tentang nilai-nilai keyakinan dan akhlaqul karimah, dimana materi aqidah akhlak pelaksanaannya hanya sebatas memahami nilai-nilai keyakinan tersebut dengan proses pembelajaran yang monoton, dan kurang efektif maka model pembelajaran amtsal ini dapat menjadi solusi dengan

mengangkat materi tersebut dengan suasana yang berbeda, menarik, kreatif dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang terjadi di madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan selama dalam pengamatan dalam pengamatan, bahwa perencanaan yang seharusnya dilakukan guru dalam melaksanakan model pembelajaran amtsal ini tidak berjalan sesuai dengan rencana. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan pembelajaran ini sesuai dengan pelaksanaan yang seharusnya. Proses pemahaman yang tidak mendukung pemahaman siswa yaitu guru tidak menguasai model pembelajaran amtsal secara optimal, terlalu banyak menulis materi yang sedang berlangsung, dan menjelaskan materi itu dengan singkat tnpa membuka pemahaman siswa sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini harus menarik, namun faktanya pembelajaran menjadi monoton sehingga membuat siswa tidak antusias dalam proses pembelajaran dan tidak ada ketertarikan siswa dalam belajar dan menjadi tidak efisien.

Sebagai seorang guru yang memiliki pengalaman belajar yang baik, seharusnya guru dapat menyelenggarakan model pembelajaran amtsal ini dengan baik. Sebagai penggerak, perencana, dan penerap model amtsal ini guru haruslah mampu memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Namun di sekolah sangat minim sekali kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran amtsal ini, sehingga menyebabkan tolok ukur perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian yang tidak maksimal. Dalam menyeimbangkan kebutuhan dan keterampilan serta ketetapan model dan materi yang terkait di dalamnya, model amtsal dapat menjadi pendorong dalam memenuhi kebutuhan metode yang sesuai dengan materi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang **Penerapan Model Pembelajaran Amtsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wahsliyah Km 6 Medan**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Guru belum menguasai model pembelajaran amtsal secara optimal.
2. Perencanaan dan pelaksanaan model pembelajaran amtsal tidak sesuai dengan rencana pembelajaran.
3. Proses pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran tidak efesien.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model amtsal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan?
2. Bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model amtsal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan?
3. Bagaimana cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran terhadap model amtsal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan?
4. Apa kenadala yang terjadi dalam menerapkan model pembelajaran amtsal Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu target utama dalam sebuah kegiatan, maka berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model amtsal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan.

2. Untuk mengetahui cara guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model amtsal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan,
3. Cara guru mengevaluasi hasil pembelajaran terhadap model amtsal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan.
4. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam menerapkan model amtsal pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Hasi dari penelitian mengenai permasalahan yang tertuang dalam skripsi ini dapat hasil yang bermanfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian dilakukan agar dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan pengetahuan dan membangun spiritual peserta didik dalam bidang keagamaan yang berhubungan dengan aqidah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti :sebagai sarana penelitian untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan berwawasan kritis, guna membentuk dan melatih kemampuan dalam menganalisis penelitian sekaligus menambah pengalaman dalam penelitian lapangan.

b. Bagi kepala sekolah :Sebagai refrensi dalam mengevaluasi pendidikan dan mengembangkan tingkat pendidikan yang sesuai dengan aturan perundang-undangan.

c. Bagi Pendidik:Sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan dan mengembangkan kurikulum yang ada.

d. Bagi Siwa :Sebagai bahan dan masukkan guna membentuk pengetahuan dan menambah wawasan berpikir peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam sistematika penelitian, maka secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab, dan dalam tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan Penerapan Model Pembelajaran Amsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan. Lebih lanjut \setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara ini pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini.

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini berisi gambaran umum untuk memeberikan wawasan tentang arah penelitian yang dilakukan, diantaranya meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teoritis. Pada bab ini memaparkan teori-teori tentang penerapan model pembelajaran amsal pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan hasil penelitian terdahulu yang relevan, meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III, Metodologi Penelitian. Bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi rancangan penelitian, lokasi da waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksa keabsahan temuan.

Bab IV, menungkapkan sejumlah Hasil dan Pembahasan. Yang meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Model

Model merupakan abstraksi atau penyederhanaan atau representasi dari dunia nyata (*the real world*). Suatu model digunakan untuk mendekati fenomena. Fenomena pada umumnya bersifat kompleks sehingga replica dari dunia nyata perlu dibuat agar fenomena menjadi lebih sederhana dan memudahkan orang untuk mempelajarinya.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 Tahun 2003, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁴ Pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan kegiatan di mana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar tingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pekerjaan dengan pengalaman. Sanjaya dan Jamil Suprihatiningrum mengemukakan kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction*, yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media, seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya.⁵

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran juga bisa diartikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sudah berlangsung pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang

⁴ UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang sistem pendidikan nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 6

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 75-76

berkaitan yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁶

Model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori-teori lain yang mendukung model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Joyce model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.⁷

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan social dan memecahkan dilemma dengan bantuan kelompok. Dengan pembelajaran melalui mode siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktifitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan. Istilah model pembelajaran mengacu kepada pendekatan tertentu dan pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran, sintaks, lingkungan pembelajaran, dan system pengelolaan pengajaran.⁸

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan proses pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman, ada sejumlah manfaat yang dapat dipetik oleh guru maupun siswa dalam menerapkan model pembelajaran.

⁶Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)* (Medan: Media Persada, 2011), h. 1

⁷Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 133

⁸Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 149

Manfaat penerapan model pembelajaran bagi guru antara lain yaitu:

- a. Memperbaikikualitas belajar.
- b. Membiasakan guru melaksanakan pendekatan yang sistematis dalam perencanaan pembelajaran.
- c. Meningkatkan kesadaran guru tentang kebutuhan belajar siswa.
- d. Membantu guru menilai dampak pembelajaran.
- e. Menawarkan berbagai cara untuk memprsentasikan ulang bahan ajar dan keterampilan pembelajaran.
- f. Mengembangkan pengalaman pembelajaran yang lebih menjamin kesuksesan.
- g. Memfasilitasi keterkaitan antar peserta didik dalam berbagai cara pembelajaran.
- h. Model pembelajaran yang digunakan secara langsung dapat mempercepat laju pembelajaran, kemampuan dan memperbaiki fsilitas pembelajaran.

Manfaat kepada peserta didik antar lain:

- a. Meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kemampuan mengingat siswa.
- b. Siswa dapat belajar lebih cepat.
- c. Memfasilitasi berbagai macam gaya belajar siswa.
- d. Meningkatkan kepercayaan diri siswa.
- e. Memahami sifat dan sikap diri sendiri terhadap pembelajaran.
- f. Meningkatkan kesadaran siswa tentang bagaimana seyogyanya mereka harus diajar dan perubahan yang bagaimana mereka cari dan butuhkan dalam pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran diantaranya:

1. Penentuan tujuan

Langkah awal ini merupakan langkah yang paling urgen karena guru harus mengidentifikasi tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik.

2. Perincian Tujuan

Tujuan yang telah diidentifikasi dirinci berdasarkan keterampilan-ketrampilan apa yang akan dimiliki peserta didik.

3. Rumusan Tujuan

Rumusan tujuan yang telah dirinci tadi dirumuskan dalam kemampuan apa dan tingkat kemampuan apa yang harus dimiliki siswa selama mereka dalam proses pembelajaran.

4. Analisis Tujuan

Analisis tujuan yang dianggap sering ditemukan tingkat kegagalannya diganti dengan tujuan-tujuan yang lebih rasional tingkat keberhasilannya.

5. Penyiapan Evaluasi Hasil Belajar

Setelah melakukan hal-hal tersebut di atas, langkah selanjutnya adalah menyiapkan evaluasi hasil belajar kegiatan ini dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu menyusun evaluasi belajar yang telah reliabel adalah menilai apa yang seharusnya dinilai.

6. Skuen Dan Jenjang Belajar

Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan bagi guru untuk memprediksi kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan di kelas.

7. Penentuan kegiatan belajar

Setelah guru melakukan tindakan prakiraan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, maka guru harus menentukan bentuk kegiatan belajar yang dikehendaki agar tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan ini dilakukan oleh guru adalah pemilihan media pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah pemilihan media, penentuan kondisi belajar, perumusan strategi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, evaluasi formatif, dan penyusunan pedoman pemanfaatan.

8. Monitoring pelaksanaan kegiatan yang direncanakan.

Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru sebagai individu dan sebagai tim, maka guru hendaknya melakukan monitoring atau pengawasan terhadap kegiatan yang direncanakan, hal ini dimaksudkan agar dapat teridentifikasi kegagalan atau keberhasilan tingkat mengajar guru.

9. Uji coba dan revisi (evaluasi formatif)

Evaluasi formatif dilakukan untuk menilai apakah tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur. Pada tahap ini terdapat proses uji cobadan revisi, berarti bahwa kegiatan yang dianggap gagal akan terlihat hasilnya dan diperbaiki kembali agar kegagalan yang dialami siswa dapat diminimalisir

10. Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir telah selesai dilakukan, cakupan tujuan penilaian ini lebih luas, karena yang diukur adalah kegiatan pembelajaran dari awal pertemuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi-materi secara total.⁹

Ciri-ciri Model Pembelajaran

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu sebagai contoh, model penilaian kelompok disusun oleh Hervert Tehelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis
- b. Mempunya misi dan tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

⁹Ali Mudlovir, Evi Fatimur Rusyidiyah, *desain pembelajaran inovatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 36-38

- d. Memiliki bagian mode yang dinamakan. Urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsip-prinsip reaksi system social dan system pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dampak tersebut: dampak belajar, yaitu hasil belajar yang dapat diukur. Kedua dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁰

Model pembelajaran berdasarkan teori diantaranya:

1. Model interaksi social

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt. Model interaksi social menitik beratkan hubungan yang harmonis antara individu dengan masyarakat. Teori pembelajaran ini membentuk eksperimen mengenai penamatan visual dengan fenomena fisik. Percobaannya yaitu memproyeksikan titik-titik cahaya (keseluruhan lebih penting dari pada bagian).

Pokok pandangan ini adalah objek atau peristiwa tertentu akan dipandang sebagai suatu keseluruhan yang terorganisirkan. Makna suatu objek/peristiwa adalah terletak pada keseluruhan bentuk dan bukan bagian-bagiannya. Pembelajaran akan lebih bermakna bila materi diberikan secara utuh, bukan bagian-bagian.

Aplikasi teori ini dalam pembelajaran dibagi menjadi empat yaitu:

- a. Pengalaman, dalam proses pembelajaran siswa hendaknya memiliki kemampuan insight yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu objek. Guru hendaknya mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

¹⁰*Ibid*, h. 136

- b. Pembelajaran yang bermakna. Kebermaknaan unsure-unsur yang dalam proses pembelajaran. Conten yang dipelajari siswa hendaknya memiliki makna yang jelas bagi dirinya maupun bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.
- c. Perilaku bertujuan. Perilaku terarah pada suatu tujuan. Perilaku di samping adanya kaitan dengan *SR-bond* juga terkait erat dengan tujaun yang hendak dicapai. Pembelajaran terjadi karena siswa memiliki harapan tertentu. Sebab itu pembelajaran akan berhasil bila siswa mngetahui tujuan yang akan dicapai.
- d. Prinsip ruang hidup. Perilaku sisiwa terkai dengan lingkungan/ medan di mana ia berada. Materi yang disampaikan hendaknya memiliki kaitan dengan situasi lingkungan di mana siswa berada(kontekstual).

2. Model pemrosesan informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (piaget) dan berorientasi pada kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan/ menerima stimulus dari lingkungan mengorganisasi data, memecahkan amsalah, menemukan konsep dan menggunakan simol verbal dan visual. Teori pemrosesan informasi/kognitif dipelopori oleh Robert. Asumsinya adalah pembelajaran merupakan factor yang sangat penting dalam perkembangan.

Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian dioleh sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi interaksi antar kondisi internal dan eksternal keduanya akan menghasilkan hasil belajar. Pembelajaran pembelajaran merupakan keluaran dari pemrosesan informasi yang berupa kecakapan manusia yang terdiri dari informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan kecakapan motorik.

Dalam fase pemrosesan pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Motivasi, awal memulai pembelajaran dengan adanya dorongan untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (motivasi intrinsik dan ekstrinsik).

- b. Pemahaman, individu menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran. Pemahaman didapat melalui perhatian.
- c. Pemerolehan, individu memberikan makna/mempresepsi segala informasi yang samapai pada dirinya sehingga terjadi proses penyimpanan dalam memori siswa.
- d. Penahanan, menahan informasi/hasil belajar agar dapat digunakan untuk jangka panjang. Proses mengingat jangka panjang.
- e. Ingatan kembali, mengeluarkan kembali informasi yang telah disimpan, bila ada rangsangan.
- f. Generalisasi, menggunakan hasil pembelajaran untuk keperluan tertentu.
- g. Perlakuan, perwujudan perubahan perilaku individu sebagai pembelajaran.
- h. Umpan balik, individu memperoleh *feedback* dari perilaku yang telah dilakukannya.

Ada Sembilan langkah yang harus diperhatikan pendidik di kelas berkaitan dengan pembelajaran pemrosesan informasi:

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b. Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topic yang akan dibahas.
- c. Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- d. Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topic yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- g. Memberikan *feedback* terhadap perilaku yang ditunjukkan siswa.
- h. Melaksanakan penilaian proses dan hasil.
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dengan menjawab berdasarkan pengalamannya.

3. Model personal

Model ini bertitik tolak pada teori humanistic yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi siswa yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

Implikasi teori ini dalam pendidikan yaitu:

1. Bertingkah laku belajar adalah hasil pengamatan.
2. Tingkah laku yang ada, dapat dilaksanakan sekarang.
3. Semua individu memiliki dorongan dasar terhadap aktualisasi diri.
4. Sebagian besar tingkah laku individu adalah hasil dari konsep sendiri.
5. Mengajar adalah bukan hal penting, tetapi belajar siswa adalah sangat penting.

Model pembelajaran ini meliputi strategi pembelajaran diantaranya yaitu:

- a. Pembelajaran non direktif bertujuan untuk membentuk kemampuan dan perkembangan pribadi (kesadaran diri, pemahaman, dan konsep diri)
- b. Latihan kesadaran, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interpersonal atau kepedulian siswa.
- c. Sintetik, untuk mengembangkan kreativitas pribadi dan memecahkan masalah secara kreatif.
- d. System konseptual, untuk meningkatkan kompleksitas dasar pribadi yang luwes.

4. Model modifikasi tingkah laku

Model modifikasi ini bertujuan untuk mengembangkan system yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan. Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati. ada empat fase dalam tingkah laku ini diantaranya yaitu:

- a. Fase mesin pembelajaran (CAI dan CBI)
- b. Penggunaan media.
- c. Pengajaran berprogram.
- d. *Operant conditioning* dan *operant reinforment*

3. Pengertian Amsal

Kata *amsal* adalah bentuk jama' dari kata *imtsal*. Bentuk tersebut diungkap sebanyak sembilan belas kali dalam berbagai ayat dan surah. Sedangkan bentuk-bentuk lain diungkapkan sebanyak 146 kali dalam berbagai ayat dan surah.

Secara etimologi kata *matsal*, *mitsal* dan *matsil* berarti sama dengan *syabah*, *syibah* dan *syabih*. Kata *matsal* juga dipergunakan untuk menunjukkan arti keadaan, sifat dan kisah yang mengagumkan. Hal ini dapat dilihat dalam ayat-ayat QS. Ar-Ra'du:35.¹¹

Amsal merupakan perumpamaan yang mengandung unsur keindahan sastra. Perumpamaan yang digunakan sebagai salah satu sarana dalam berbicara harus memenuhi berbagai syarat. Misalnya, syarat keindahan, syarat prinsipil berupa kefasihan berbicara. Perumpamaan berfungsi menerangkan, bukan sekedar basa-basi. Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW. Metode ini biasanya digunakan untuk membentuk akhlak mengenai *amar ma'ruf nahi mungkar*, ia mengumpamakan dengan cerita suatu kaum.

Menurut Ibn Al Qayyim, *Amstal* adalah menyerupakan dengan sesuatu yang lain dalam hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang bersifat abstrak dengan yang

¹¹ Mahbub Nuryadien. 2018. *Metode Amsal, Metode Al-Quran Membangun Karakter*, Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol No 1 ISSN 2407-6805

bersifat indrawi atau mendekatkan salah satu dari dua yang kongkrit atas yang lainnya dan menganggap yang satu sebagai yang lain.

Al Suyuthiy mendefenisikan, *amtsal* adalah mendeskripsikan makna dengan gambaran yang kongkrit karena lebih mengesankan di hati, seperti menyerupakan yang samar dengan yang nampak, yang ghaib dengan yang hadir.

Manna' Al Qaththan mengatakan, *amtsal* adalah menonjolkan makna dalam bentuk yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh yang dalam terhadap jiwa, baik berupa *tasybih* maupun dalam bentuk kalimat-kalimat bebas.

Berdasarkan defenisi yang telah dipaparkan diats, dapat ditarik suatu pengertian bahwa *amtsal* al-quran adalah membuat perumpamaan-perumpamaan mengenai keadaan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya baik dengan menggunakan kalimat metaforis (*isti'arah*), dengan cara *anthrofomorphism* (*tasybih*) atau dengan cara lainnya. Dengan demikian, jika diperhatikan secara seksama bahwasanya perumpamaan-perumpamaan di dalam al-qur'an menggunakan bentuk yang beragam, yang kira-kira dengannya dapat diperoleh pelajaran dan nasihat serta dapat ditangkap dan dipahami oleh akal sehat. Baik yang berkaitan dengan masalah metafisika, seperti gambaran keindahan syurga, sikap orang-orang kafir dalam menghadapi petunjuk dan lain-lain.

Amtsals al-quran dalam mengarahkan pendidikannya kepada manusia, menghadapi dan memperlakukannya sejalan dengan unsur penciptaannya yaitu jasmani, akal dan jiwa. Oleh karena itu materi-materi pendidikan yang disajikan al-quran hampir selalu mengarah kepada pendidikan jiwa, akal dan raga manusia itu sendiri. Proses penyampaian suatu informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar, akan lebih menarik dan efisien jika dituangkan dalam sebuah cerita dan ungkapan yang indah. Salah satu strateginya adalah menggunakan *tamtsil* yang secara etimologi berarti perumpamaan atau penyerupaan. Dalam konteks sastra *matsal* adalah

ungkapan yang disampaikan dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam suatu ucapan dengan keadaan yang karenanya perkataan itu diungkapkan. Sehingga matsal sering digunakan untuk menunjuk kualitas hasil, yang diharapkan dapat diambil pelajaran bagi pendengarnya

Dalam dunia pendidikan islam amtsal yang ditampilkan al-quran sering digunakan sebagai salah satu metode pendekatan yang efektif dalam proses belajar mengajar. Metode pendekatan ini digunakan untuk memperjelas sasaran utama maksud dan tujuan pembicara dalam menyampaikan materi pendidikan. Hal ini mengandung makna komunikasi. Komunikasi tersebut tidak dapat berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dalam suasana mengandung tujuan juga harus diusahakan pencapaiannya.¹²

Muhammad Rasyid Ridha, menjelaskan di dalam kitab “Tafsir Al-Quran Al-Hakim” yang dikenal dengan nama “Tafsir Al-Manar”, berkata bahwa kata alamsalu dan al-matsil seperti al-syabahu, al-syibhu, dan al-syabih dalam hal timbangan(wazan) dan maknanya di dalam jumlah (kalimat). Nahlawi menyimpulkan, bahwa perupamaan-perumpamaan yang terdapat dalam al-quran ataupun dalam bahasa, mempunyai banyak makna, antara lain; (1) menyerupakan sesuatu kebaikan atau keburukannya agar jelas perbedaannya, (2) mengungkapkan sesuatu keadaan dengan dikaitkan kepada keadaan yang lain yang memiliki titik kesamaan untuk menandakan perbedaan keduanya, (3) menjelaskan kemustahilan adanya keserupaan antar kedua perkara.

1. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Amtsal

Armai Arif menjelaskan beberapa kelebihan metode perumpamaan, yaitu:

1. mempermudah peserta didik memahami konsep abstrak,

¹² Mahbub Nuryadien. 2018. *Metode Amtsal, Metode Al-Quran Membangun Karakter*, Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol No 1

2. perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut,
3. merupakan pendidikan agar bila menggunakan perumpamaan haruslah logis, mudah dipahami,
4. jangan sampai menggunakan perumpamaan malah pengertiannya kabur atau hilang sama sekali,
5. *amtsal* Qur'ani dan nabawi memberikan motivasi kepada pendengarnya untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.

Kekurangan metode *amtsal* ini diantaranya :

1. Metode ini dapat menghabiskan energi karena bentuknya berupa cerita.
2. Penggunaan metode *tamtsil* ini dianggap metode yang mudah.
3. Cenderung membuat murid bosan di dalam kelas.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Amtsal*

Langkah penerapan metode *amtsal* ini yaitu:

- a. Langkah pertama guru harus menentukan topic pembahasan terlebih dahulu.
- b. Guru memberikan pre-tes lisan secara spontan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkannya, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu mendapat titik perhatian yang lebih besar lagi.
- c. Guru harus mampu menjelaskan perumpamaan tersebut sampai siswa mampu memahami perumpamaan yang dijelaskan oleh guru tadi sampai masuk akal sehat serta logis.
- d. Guru mengangkat ayat-ayat *tamsil* yang relevan dengan pokok bahasan.
- e. Guru menerangkan konsep hari kiamat dengan menggunakan gambaran sesuatu. Dengan perumpamaan ini, secara teoritis akan mudah ditangkap oleh

siswa sehingga mereka dengan mudah mampu membedakan antara kiamat sugra dan kiamat kubra. Dari pemahaman itu akan muncul semangat para siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

- f. Pada waktu kegiatan belajar berlangsung, baik sekali jika guru mengembangkan pokok pembahasan seperti tersebut di atas dengan memberikan perumpamaan (*tamsil*) yang sesuai dengan dunia siswa.

Apabila guru telah berusaha menjalankan berbagai langkah di atas, selanjutnya hal penting lainnya harus diperhatikan guru dalam menjalankan metode *amtsal* ini adalah kemampuan bersikap dan membawa diri dalam kelas. Metode ini menurut syarat-syarat tertentu dari guru. Suara yang baik, enak didengar dan jelas, guru yang mengalami gangguan berbicara disarankan tidak menggunakan metode ini.

Dengan demikian, metode perumpamaan(*amtsal*), merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadits Rasulullah SAW. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar peserta didik dan meningkatkan keteguhannya perasaan. Apabila rasa sudah disentuh dengan menggunakan metode perumpamaan, akan dapat membentuk peserta didik yang cerdas dan terampil.¹³

Metode perumpamaan ini juga baik digunakan oleh para guru dalam mengajari peserta didiknya terutama dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Cara menggunakan metode *amtsal* ini hampir sama dengan metode kisah, yaitu dengan berceramah(berkisah atau membacakan kisah) atau membaca teks. Metode perumpamaan ini menurut mempunyai tujuan paedagogis diantaranya adalah:

- a. Mendekatkan makna pada pemahaman peserta didik.

¹³ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011, h.81-84

- b. Merangsang kesan dan pesan yang berkaitan dengan makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut, yang menggugah dan menumbuhkan berbagai perasaan ketuhanan.
- c. Mendidik akal supaya berpikir logis dan menggunakan qiyas (silogisma) yang logis dan sehat.
- d. Perumpamaan merupakan motif yang menggerakkan perasaan menghidupkan naluri yang selanjutnya menggugah kehendak dan mendorong untuk melakukan amal yang baik dan menjauhi segala kemunkaran.¹⁴

3. Macam-macam Amsal

1. *Amsal al Musharrahah* atau *al Qiyasyiah* ialah perumpamaan yang di dalamnya menggunakan lafal matsal atau sesuatu yang menunjukkan kepada pengertian lafal tersebut, tasybih dengan menggunakan huruf kaf. Amsal semacam ini banyak dijumpai dalam Al-Quran. Diantaranya firman Allah dalam Qs.Al-Baqarah:17 dan 19

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ (البقرة: ١٧)

Artinya: Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya, Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. (QS.Al-Baqarah : 17)

أَوْ كَصَيِّبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ

بِالْكَافِرِينَ (البقرة: ١٩)

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h .91

Artinya: Atau seperti (orang-orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan (pengetahuan serta kekuasaan) Allah meliputi orang-orang yang kafir. (QS.Al-Baqarah : 19)

Di dalam kedua ayat tersebut, Allah membuat dua macam perumpamaan (matsal) bagi orang-orang munafik, yaitu: pertama, perumpamaan yang berkenaan dengan nar yakni kalimat, perumpamaan mereka seperti orang yang menyalakan api...., karena di dalam api itu sendiri terdapat unsur cahaya yang dapat dipergunakan untuk menerangi. Kedua, perumpamaan yang berkenaan dengan Ma'i, yakni kalimat, atau seperti orang yang ditimpa hujan lebat dari langit...., karena di dalam air terdapat unsur-unsur dan materi kehidupan. Artinya, bahwa kebenaran yang diturunkan Allah bermaksud hendak menerangi hati mereka (orang-orang munafik) dan menghidupkannya.¹⁵

Dan juga firman Allah Quran Surah Ar Ra'du:17

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ ۖ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا
 ۝ وَمِمَّا نَارًا ابْتِغَاءَ حَلِيبَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ ۚ ۝ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْحَقُّوالبَّاطِلَهٗ ۚ فَاَمَّا الزَّبَدُ فَيَذٰهُبُ جُفَاءً ۚ وَاَمَّا الَّذِيْنَ تَبَخَّرْتَنَّهُمْ
 يَمْكُرُفَالْاَرْضِ ۚ كَذٰلِكَ يَضْرِبُ اللّٰهُ الْاَمْثَالَ ۚ (الرعد: ١٧)

Artinya: Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih akan

¹⁵ Mahbub Nuryadien. 2018. *Media Pendidikan Dalam Al-Quran*, Jurnal pendidikan dan studi islam, Vol. 4

hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan perumpamaan.” (qs. Ar-ra’du: 17)

Dalam ayat ini Allah membuat *matsal* turunnya wahyu dari langit adalah untuk membersihkan hati manusia yang diserupakan dengan turunnya air hujan untuk menghidupkan bumi dan tumbuh-tumbuhan, maka mengalirlah arus air itu di lembah-lembah dengan membawa buih dan sampah .begitulah perumpamaan hidayah dari Allah bila telah merusak de dalam hati dan jiwa manusia, maka akan membawa dampak dengan menghilangkan kotoran yang bercokol di dalamnya.

Pada ayat di atas, hati diserupakan dengan lembah dan pengaruhnya diserupakan dengan kebenaran.Sedangkan buih dan sampah yang tidak bermanfaat diibaratkan sebagai kebatilan. Sedangkan perumpamaan api, logam, emas, perak, tembaga maupun besi, bila dituangkan ke dalam api maka sendirinya api itu akan dapat menghilangkan kotoran karat yang melekat pada benda-benda tersebut, sehingga terpisahlah kotoran yang tidak berguna itu dari substansi yang akan dimanfaatkan itu. Demikianlah perumpamaannya, segala macam keburukan akan terbang dengan sendirinya bila kebenaran dan petunjuk ilahi telah merasuk ke dalam jiwa dan kalbu seperti orang mukmin.¹⁶

2. *Amts al Kaminah* adalah suatu perumpamaan yang di dalamnya tidak disebutkan secara jelas, baik lafal *tamtsil*(perumpamaan langsung), keadaan, sifat-sifatnya, dan tidak pula dijelaskan secara pasti mengenai saat terjadinya peristiwa, tetapi lafal yang digunakan adalah menunjuk kepada makna tersiratnya yang indah dan menarik dalam susunan kata atau kalimat serta mempunyai pengaruh tersendiri bila kalimat itu digunakan untuk makna yang serupa dengannya.¹⁷ Firman Allah dalam QS. Al-Isra:110

¹⁶*Ibid*, h. 20

¹⁷*Ibid*, h. 21

قُلْ اذْعُوا اللّٰهَ اَوْ اذْعُوا الرَّحْمٰنَ ۗ اَيَّامَاتٍ اَدْعُوْا فَلَهَا اَسْمَاءُ الْحُسْنٰى ۗ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيْلًا (الْاِسْرَاءُ: ١١٠)

Artinya: Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendharkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu". (QS. Al-Isra : 110)

3. *Amts al Mursalah* adalah kalimat-kalimat itu bebas, tidak menggunakan lafal *tasybih* secara jelas tetapi kalimat-kalimat itu berlaku atau berfungsi sebagai *matsal*, yang mana di dalamnya terdapat peringatan dan pelajaran bagi manusia. *Amts* semacam ini banyak kita jumpai di dalam al-quran diantaranya adalah QS. Ali-Imran:92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّوْنَ وَمَا تُنْفِقُوْا مِنْ شَيْءٍ فَاِنَّ اللّٰهَ بِهٖ عَلِيْمٌ (آل عمران: ٩٢)

*Artinya: "Kalian sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebagian harta yang kalian cintai. Dan apa saja yang kalian nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya."*¹⁸

4. Rukun-rukun *Amts* al

a. Wajah Syabbah

Perumpamaan yang dapat dipahami dari perumpamaan tersebut, yang sama-sama ada pada musyabbah dan musyabbabah bih.

b. Adat Tasybih

Terdiri dari kaf, mits, kaana, dan semua lafal dz yang menunjukkan perumpamaan.

c. Musyabbah bih

¹⁸*Ibid*, h. 22

Objek yang dijadikan perumpamaan (sesuatu yang akan diceritakan)..

d. Musyabbah bih

Objek yang dijadikan perumpamaan (sesuatu yang dijadikan tempat menyamakan).

5. Peranan Amsal dalam Pendidikan

Al-quran mengarahkan pendidikannya kepada manusia, menghadapi dan memperlakukakannya sejalan dengan unsur penciptaannya yaitu jasmani, akal, dan jiwa. Oleh karena itu, materi-materi pendidikan yang disajikan dalam al-quran hampir selalu mengarah kepada pendidikan jiwa, akal dan raga manusia itu sendiri.

Proses penyampaian suatu informasi dalam kegiatan proses belajar mengajar, akan lebih menarik dan efisien jika dituangkan dalam sebuah cerita dan ungkapan yang indah. Salah satunya adalah menggunakan tamtsil yang secara etimologi berarti perumpamaan atau penyerupaan. Dalam konteks sastra mtsal adalah ungkapan yang disampaikan dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam suatu ucapan dengan keadaan yang karenanya perkataan itu diungkapkan. Sehingga matsal sering digunakan untuk menunjuk kualitas hasil, yang diharapkan dapat diambil pelajaran bagi pendengarnya.

Dari berbagai modelnya, matsal/amsal dalam pendidikan ada beberapa faktor yang dikehendaki, diantaranya:

1. Untuk mengkonkritkan bentuk empirik agar mudah diterima indera, karena sesuatu yang abstrak sulit ditanamkan dalam benak manusia. Hal ini dapat dilihat dalam Quran Surah Al-Baqarah ayat 264:
2. Untuk menghadirkan sesuatu yang ghaib, sehingga seolah-olah hadir. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Baqarah ayat 275:

3. Untuk mendorong orang yang memberi mauidhah untuk bertindak sebagai *uswatun hasanah*. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Baqarah ayat 261:
4. Untuk memuji orang tetapi orang yang dipuji tidak merasa berbangga diri. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-Fath ayat 29:
5. Untuk menunjuk suatu kejahatan agar ditinggalkan. Hal ini dapat dilihat dalam surah Al-A'raf ayat 176:
6. Untuk memberikan nasihat yang mudah diresapi dan diterima. Hal ini dapat dilihat dalam surah Az-Zumar ayat 27:

Berdasarkan beberapa penjelasan ayat di atas, dapat dideskripsikan bahwa proses pengajaran yang menggunakan metode perumpamaan, dimaksudkan untuk membentuk berbagai premis yang diharapkan peserta didik mampu untuk merumuskan *istinbathnya* secara logis. Sehingga dari *matsal/amtsal* yang disampaikan tersebut peserta didik mampu mengambil hikmahnya secara jernih dan seterusnya dapat diamalkan dalam kehidupan *rill* (nyatanya).¹⁹

4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah

Aqidah menurut bahasa berasal dari kata 'aqida-ya'qidu-'aqiidatan yang berarti ikatan. Menurut syara' aqidah (kepercayaan) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas oleh alquran dan hadits.²⁰

Menurut Haroen, *Aqidah* yang berasal dari kata '*aqada* berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan, atau menjanjikan. Menurut Yunahar Ilyas, "Relevansi antara '*aqadan* dan '*aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati manusia, yang bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Sementara itu, menurut Junaidi '*qidah* adalah jama' dari 'aqa'id yang artinya

¹⁹*Ibid*, h. 26-28

²⁰Moh. Rifa'I, *Aqidah Akhlak* (Semarang:CV. Wicaksana, 1994), h. 16

keyakinan keagamaan yang dianut oleh seorang dan menjadi landasan segala bentuk aktivitas, sikap dan pandangan hidupnya. Dalam kamus Besar Al-Quran '*aqidah* diartikan sebagai keyakinan atau kepercayaan yang mengikat (mempertalikan) antara jiwa makhluk yang diciptakan dengan Al-Khaliq (yang Menciptakan).²¹

Sebagian ulama fiqih mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk dirubahnya. Ia beriman sesuai dengan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Aqidah memiliki kriteria tersendiri yang berbeda dengan kriteria yang lain yaitu diantaranya:

1. Memiliki logika kebenaran yang dapat diterima secara umum.
2. Sesuai dengan fitrah manusia.
3. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan.
4. Aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa.
5. Aqidah yang benar menolak segala hal yang bertentangan dengan keyakinan.
6. Memiliki tingkat keyakinan yang kokoh.

Sumber aqidah dalam Islam adalah Al-Quran dan Assunah. Apa saja yang telah diwahyukan Allah dalam Al-Quran dan sesuatu yang diriwayatkan samapai kepada Rasulullah dalam Al-Sunnahnya wajib di imani dan diamalkan. Al-quran adalah wahyu Allah yang wajib diyakini oleh seluruh umat Islam akan kebenarannya sehingga sebagai salah satu sumber aqidah. Al-Quran meruapakan ispirasi bagi umat Islam dalam mengeksplorasi pengukuhan aqidah sebagai hamba dan khalifak Allah di muka bumi.

²¹Nurzannah, et al. *Aqidah Dan Akhlak* (Medan: Umsu Press, 2015), cet.I h. 3

Al-Sunnah adalah sumber kedua akidah Islam, yang berbentuk perkataan, perbuatan dan persetujuan. Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai penjelas, pengukuh dan penjabar keterangan-keterangan Al-quran, khususnya tentang akidah.

Akal yang digunakan sebagai alat berfikir disamping itu hati. Akal sebagai salah satu unsur potensi yang sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan pola hidup manusia. Akan tetapi, untuk persoalan iman, akal tidaklah merupakan sumber aqidah. Akal cenderung hanya menggunakan rasio, bukan wahyu.

Oleh sebab itu, akal hanya berfungsi memahami nash yang terdapat dalam kedua sumber di atas dan mencoba membuktikan secara ilmiah kebenaran yang disampaikan oleh Al-quran dan Al-Sunnah

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yaitu *Kholaqo* jamaknya *akhlaq* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral atau budi pekerti. Secara etimologi (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal-usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabi'at.²² Kata *khuluq* berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal sehat dan syariat, apakah dapatlah ia disebut sebagai perangai atau *khuluq* yang baik. Bahkan sebaliknya, apabila yang timbul darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, ia disebut sebagai *khuluq* yang buruk.²³

²²Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), cet.II h.346

²³Muhammad Al-Baqir, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia* (Jakarta: Mizania, 2015), j. 48-49

Menurut Imam Al-Gazali Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan segala perbuatan yang dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.²⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya artinya sesuatu perbuatan yang sewajarnya artinya sesuatu perbuatan atau sumber tindakan tanduk manusia yang dibuat-buat dan perbuatan yang dapat dilihat adalah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa jahat atau baiknya.

Bentuk implementasi akhlak terpuji bisa dilakukan atau dibiasakan dari hal yang sederhana misalnya dalam ucapan-ucapan yang mulia (qaulan karimah) atau dalam perbuatan-perbuatan terpuji (amal sholeh). Islam mengatur tata cara berakhlak mulia baik terhadap Allah, diri sendiri keluarga, tetangga, dan lingkungan.²⁵

Kedudukan akhlak dalam islam memiliki posisi penting dan istimewa karena bidang akhlak menjadi prioritas dalam Risalah Nabi Muhammad SAW. kedudukan akhlak diantaranya sebagai berikut yaitu:

- a. Akhlak merupakan Misi utama Risalah Muhammad SAW.
- b. Akhlak salah satu ajaran pokok Islam.
- c. Akhlak yang baik memberatkan amal kebaikan di yaumul mizan (hari akhir)
- d. Baik buruknya akhlak seseorang merupakan barometer imannya
- e. Akhlak yang baik sebagai bukti pengabdian kepada Allah SWT.

Sumber akhlak merupakan segala perilaku kehidupan yang akan dilakukan beraskan dari satu konsep ataupun teori. Dalam ajaran Islam, konsep atau teori yang mendasari perilaku dan kehidupan manusia adalah kitab suci Al-Quran. Oleh karena

²⁴ Nurzannah, et.all, *Studi Islam-1, Akidah dan Akhlak* (Medan: UmsuPress, 2015), h. 6

²⁵Deden Makbulloh, *pendidikan Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 145

itu segala sesuatu yang menjadi ukuran baik buruk dan mulia atau tercela yang berada dalam lingkungan ajaran Islam adalah Al-Quran dan diperkuat dengan assunah Rasulullah SAW. pendapat ini mengindikasikan bahwa, yang menjadi sumber akhlak Islam adalah Al-Quran dan Assunah.

Hal ini sebagaimana yang dipahami paham hedonisme bahwa segala sesuatu baik jika dapat mendatangkan keuntungan dan kenikmatan dan jika tidak hal itu dianggap tidak baik. Begitu secara materi dapat menguntungkan. Disamping itu, pendapat sufi segumpal daging yang ada dalam dada manusia, yang selalu menginspirasi untuk melakukan berbagai perbuatan baik dan menghindarkan diri dari perbuatan buruk dan tercela.

Menurut Ibrahim Madkur akal dapat dipahami sebagai suatu potensi ruhani yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. Akal ini adapat menerima dan memperoleh ilmu pengetahuan dengan memperhatikan alam sekitar. Akal pikiran adalah potensi laten yang ada pada manusia yang mampu mencerna segala sesuatu yang terjadi disekitarnya, ammpu memahami diri sendiri, dan adapat mwlawan hawa nafsu. Inilah yang membedakan manusia dengan hewan meskipun hewan juga memiliki otak.

Dengan demikian, Al-Quran dan Assunah Nabi. Hati nurani juga berperan sebagai sumber akhlak dalam islam. Sebagai salah satu sumber akhlak, hati nurani berfungsi sebagai alat penyaring berbagai sikap dan perilaku diri seseorang secara individu. Hati nurani merupakan kesatuan kerja otak sebagai organ tubuh melahirkan pikiran, yang dicerna di dalam hati dan diberi pencerahan wahyu. Hasil dari proses inilah yang disebut dengan hati nurani atau akal budi. Hati nurani bukanlah salah satu dari organ tubuh manusia, tetapi hasil dari olahan berbagai fungsi organ tubuh secara fisik dan psikis.

Mata pelajaran aqidah akhlak ialah suatu usaha mata pelajaran yang menjajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami, dan meyakini ajaran Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan suatu mata pelajaran yang harus direalisasikan dalam bentuk tingkah laku atau perbuatan yang harmonis pada siswa, sebab pelajaran aqidah akhlak bukan hanya bersifat kognitif semata melainkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pengajaran aqidah akhlak harus senantiasa memberi tauladan yang baik bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Dengan demikian pengajaran aqidah akhlak yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa semaksimal mungkin sehingga tujuan yang telah diprogramkan dapat tercapai.

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, Hari akhir, sampai iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan mewujudkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak alkarimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan

individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dan eraglobalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa negara Indonesia.

c. Tujuan mata pelajaran Aqidah akhlak

1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah islam.²⁶

d. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak

1. Aspek aqidah terdiri dari atas dasar dan tujuan aqidah islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada dan qadar.
2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal berilmu kreatif, produktif, dan pergaulan remaja
3. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq, ananiyah, putus asa, ghadhab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
4. Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab solat, membaca Al-Quran, dan adab berdoa, adap kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang and tumbuhan di tempat umum dan dijalan.

²⁶ Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, h. 40

5. Aspek kisah teladan meliputi: nabi sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah Sahabat: Abu Bakar Ra, Umar Bin Khatab, Utsman Bin Affan, Dan Ali Bin Abi Thalib.²⁷

e. Ciri-ciri pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT. Sebagai sumber kehidupan.
2. Pengalaman, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan hasil pengalaman akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran –dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits.
4. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran akidah akhlak dengan pendekatan yang memfungsikan rasio anak didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
5. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati akqidah akhlak yang mulia sehingga lebih terkesan dalam jiwa anak didik.
6. Fungsional, menyajikan materi aqidah akhlak yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
7. Keteladanan, yaitu pendidikan yang menempatkandan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan dan cermin diri dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.²⁸

²⁷*Ibid*,h. 42

²⁸Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 25

4. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperoleh teori-teori dalam mengkaji suatu penelitian. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama seperti yang dibuat oleh peneliti. Namun penulis mengangkat beberapa sumber referensi dalam memperoleh kajian pada penelitian penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang terkait dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Ridwan Weni Panggali dengan judul penelitian “Efektivitas Metode Amsal dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Fattah Maos kelas VII Tahun ajaran 2017”, Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan Ridwan Weni Panggali, bahwa metode amsal lebih tinggi dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁹ Dalam buku lain, penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan memaknai fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya. Dalam penelitian kualitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut David Williams dalam Moleong, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.³⁰

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

²⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian: kualitatif & kuantitatif*, Ed. Revisi (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 174

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h. 5

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Sawasta Al-Wasliyah KM 6 Medan yang bearada di Jl. KL.Yosudarso Km.6 Kel. Tg. Mulia Kec. Medan Deli-Kota Medan- 20241.Sekolah ini sangat mudah dijangkau oleh angkutan umum dan lokasi tersebut tepat didepan jalan raya.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semesrter genap tahun ajaran 2018/2019 yakni dibulan januari-maret 2018 yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan dalam rangka meneliti, mengamati serta melakukan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah di lingkungan sekolah tersebut.

C. Sumber Data

Dalam pengambilan sempel penelitian, maka jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian tersebut diantaranya:

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti melalui prosedur berupa: observasi, interview/wawancara. Data-data yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti terhadap guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah KM 6 Medan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber yang tidak langsung yaitu berupa catatan, buku-buku, jurnal dan lainnya yang dapat mendukung proses penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui kepala sekolah dan tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah KM 6 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu untuk menunjang data tentang model pembelajaran amsal yang efektif dan efisien maka digunakan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menghasilkan kebiasaan yang baik. Adapun perencanaannya yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan dan mendapatkan data-data mengenai hal yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran amsal guna memperoleh data yang konkrit yang menjadi objek penelitian.

2. Interview (wawancara)

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah KM 6 Medan, pemilihan informan yang bersedia dalam memberi data di antaranya guru mata pelajaran dan siswa kelas VII.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui pengumpulan data tertulis atau hal-hal yang mengenai berupa catatan, buku dan surat kabar. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelajaran Aqidah Akhlak, sarana dan prasarana belajar mengajar dan data-data lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dilelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari peneliti dan dianalisis agar memperoleh data yang valid untuk disajikan sesuai dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis data yaitu:

1. Reduksi data,

Semua data di lapangan dianalisis sekaligus dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada masalah pokok yang dianggap penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

2. Display data

Display data yaitu teknik yang digunakan peneliti agar data yang diperoleh dan jumlahnya banyak dapat dikuasai dan dipilih secara fisik dan dibuat dalam bentuk laporan.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya. Dan berusaha mencari kesimpulan dari data-data yang ada sesuai dengan fokus penelitian.³¹

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjang keikutsertaan

Penelitian ini menjadikan penulis sebagai instrumen, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:)Alfabeta, 2016), h. 244

hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³²Denzin dan Patton membedakan menjadi beberapa macam proses triangulasi diantaranya yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian ini. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Al-Waliyah 6 Km Medan; (2) membandingkan pernyataan informan dari guru mata pelajaran aqidah akhlak dan siswa kelas IX.

b. Triangulasi metode

Triangulasi ini terdapat dua strategi yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan dua metode atau lebih untuk melakukan penelitian ini, misalnya menggunakan metode wawancara dan amtsal (perumpamaan) di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan.

c. Triangulasi pengamatan atau investigator

Triangulasi pengamatan atau investigator dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang. Teknik ini akan memperkaya pengetahuan mengenai informasi yang digali oleh subjek penelitian. Selain

³²*Ibid*, h. 237-331

itu, triangulasi ini juga dilakukan untuk menghindari subjektivitas peneliti.³³

³³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosda Karya, 2006), h. 321-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Bapak H. Mahmudah Anwar. Lc, S.HI, S.Pd.I. Beliau lahir pada tanggal 30 Juli 1971, dan beliau berasal dari Lima Puluh dan berusia 47 tahun. Bapak Mahmudah ini merupakan guru pada mata pelajaran aqidah akhlak dan fiqih di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan ini selama 18 tahun.

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Km 6 Medan

Madrasah Tsanawiyah Swasta Alwasliyah Km 6 Medan yang ada sekarang ini merupakan monumen hidup gerakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Medan Deli bahkan kota Medan itu sendiri Cikal Bakal MAS al Wasliyah Km 6 Medan saat ini adalah PGA-P 4 Tahun dan PGA-P 6 Tahun yang didirikan pada tahun 1969. Disamping itu untuk mencetak tenaga guru agama. PGA-P 4 Tahun dan PGA-P 6 Tahun masa itu merupakan bagian integral dari gerakan dakwah yang lebih luas di Kecamatan Medan Deli.

Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya menyambut uluran pemerintah dengan dikeluarkannya SKB Tiga Menteri yaitu: Menteri Agama No. 6 Tahun 1975, Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 037/V/1975 Dan Menteri Dalam Negeri No. 35 Tahun 1975 Tentang Peningkatan Mutu Madrasah, Maka PGA-P 4 Tahun dan PGA-P 6 Tahun dialihkan fungsikan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliah (MA) Al-Wasliyah Km 6 Medan.

Perubahan tersebut memberikan harapan dan prospek yang cerah dengan terbuktinya semakin tahun kepercayaan terhadap sekolah ini semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa dan alumni yang berprestasi, melainkan juga dengan prestasi lain dibidang ekstrakurikuler.

2. Identitas Sekolah

1. Nama Madrasah : MTs Al-Wasliah Km 6
2. NSM : 121212710020
3. NPSM : 10210432
4. Izin Operasional : Nomor 875 Tanggal 20 Juli 2010
5. Akreditasi madrasah : B
6. Alamat madrasah : Jln. Yos Sudarso Km 6 Medan
Kelurahan Tanjung mulia
Kecamatan Medan Deli
Kota Medan
Provinsi Sumatera Utara
7. Tahun Berdiri : 1956
8. NPWP : 03.050.564.6.112.000
9. Nama ka. Madrasah : ZULKIFLI, S.PdI
10. No. Telp/Hp : 0813 9481 0339

11. Nama Yayasan : Panti Asuhan Al-Jami'iyatul Wasliyah
12. Alamat Yayasan : Jl. KL. Yos Sudarso Km 6 Medan
13. No. Telp Yayasan : 061-6611204
14. Akte Notaris Yayasan : Nomor C.20.HT.01.06.TH 2006
Tanggal 09 Mei 2006
15. Kepemilikan Tanah : Yayasan/Wakaf
16. Alamat Email : mtsalwasliyahkm6@gmail.com
17. Kepemilikan Tanah : a. Status Yayasan : Milik Sendiri
: b. Luas Tanah : 1.800 m²

3. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan

Visi

“Menciptakan Siswa/I yang beriman, berakhlak, bertaqwa, dan terampil”

Misi

Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan

1. Membina Siswa/i yang taqwa dan terpuji
2. Mendidik siswa/I yang cerdas
3. Mendidik siswa/I yang bermoral dan berakhlak
4. Menanamkan rasa cinta kasih sayang

5. Menanamkan jiwa hidup mandiri
6. Menerapkan aturan disiplin sekolah
7. Menanamkan cinta tanah air

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Amtsai* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak, dilihat guru melakukan perencanaan untuk menerapkan metode pembelajaran *amtsai* agar berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. “sebelum mengajar Bapak mahmudah melakukan perencanaan dengan menyiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP dan setiap kelas perencanaan itu berbeda-beda karena setiap kelas memiliki ciri khas tersendiri”. (Wawancara Bapak Mahmudah guru Aqidah akhlak di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-wasliyah Km 6 Medan pada tanggal 20 februari 2019).³⁴

Dari pembahasan tersebut maka sebelum guru menerapkan metode pembelajaran, guru harus terlebih dahulu membuat perencanaan agar metode pembelajaran berjalan dengan efektif.

Penjelasan bapak Mahmudah tersebut juga didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII yang bernama Chairul Bahri Pasaribu dan Nabila Damayanti hasil observasi serta dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-wasliyah Km 6 Medan. “Pak guru Mahmudah sebelum memulai pembelajaran biasa memberikan

³⁴Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bapak Mahmudah Anwar selaku Guru Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

motivasi dan setelah itu menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan buku saja”.(wawancara dengan Bahri dan Nabila kelas VII-B tanggal 25 februari 2019)³⁵

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti melakukan observasi dilihat adanya perencanaan dalam menerapkan metode pembelajaran, namun perencanaannya masih belum benar dimana guru tersebut tidak menggunakan sumber belajar lainnya dan hanya menggunakan media buku, papan tulis dan spidol saja. Guru tersebut lebih mengarah kepada pembelajaran konvensional.(observasi 20 februari 2019) gambar

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi dilihat ada perencanaan untuk menerapkan metode pembelajaran, dimana guru menggunakan metode amtsal dalam menjelaskan materi yang terkait dengan permisalan. Tetapi di sini guru hanya menjelaskan saja tanpa mengetahui apakah siswa itu paham atau tidak dengan penjelasan yang disampaikan tersebut, sehingga pembelajaran tersebut kurang efektif, dan membuat siswa bertanya-tanya kepada temannya sehingga membuat kelas mejadi tidak kondusif.(observasi paad tanggal 20 februari 2019) gambar“pak guru mahmudah mengajar kami hanya menggunakan buku saja dan berceramah kalau menggunakan permisalan atau contoh-contoh juga sering tetapi tidak banyak hanya yang terkait saja.(wawancara dengan Bahri dan Nabila di kelas VII pada tanggal 25 februari 2019).³⁶

Penjelasan dari Bahri dan Nabila sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi terkait perencanaan guru sebelum menerapkan metode pembelajaran yang peneliti lakukan pada saat itu.

³⁵Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bahri dan Nabila selaku siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

³⁶Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bahri dan Nabila selaku siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Amtsal* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan

Berdasarkan yang peneliti lakukan ketika observasi, pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *amtsal* di sekolah madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan masih menggunakan metode tradisional metode yang sering digunakan ialah metode ceramah dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Dalam hal ini, saya menjelaskan perumpamaan (*amtsal*) hanya sebatasnya saja dan kebanyakan berceramah sehingga membuat siswa mengantuk dikelas dan bercerita pada teman sebangkunya, dalam hal ini, saya belum mampu membuat suasana kelas menjadi aktif, waktu yang dibutuhkan siswa dalam memahami pembelajaran juga terbatas sehingga pembelajaran yang berlangsung tidak efisien. Hal ini didukung oleh hasil observasi pada tanggal 20, 25, 27 februari 2019.³⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, hendaknya sebagai seorang guru lebih menyiapkan perencanaan pembelajaran secara matang, sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif, dengan teknik perencanaan yang dibuat sebelumnya kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Penjelasan bapak Mahmudah tersebut juga didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII yang bernama Chairul Bahri Pasaribu dan Nabila Damayanti hasil observasi serta dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-wasliyah Km 6 Medan. "Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bapak mahmuda dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan serangkaian materi, kemudian materi tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari" (wawancara dengan Bahri dan Nabila kelas VII-B tanggal 25 februari 2019).³⁸

³⁷Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bapak Mahmudah Anwar selaku Guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

³⁸Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bahri dan Nabila selaku siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-wasliyah Km 6 Medan, pelaksanaan yang dilakukan guru saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran yang diciptakan guru membuat siswa bosan, jenuh dan pembelajaran berlangsung secara monoton.(observasi 20 februari 2019).

Pembelajaran yang dilakukan guru, berdasarkan pengamatan yang dilakukan seoraang guru dalam tahap pelaksanaan pembelajaran adalah (1) guru memberikan penjelasan terkaait materi yang disampaikan, (2) guru membagikan kelompok-kelompok kecil, (3) kemudian guru memberikan perumpamaan terkait dari materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam tahap pelaksanaan ini guru lebih banyak menerangkan dengan teknik pembelajaran koonvensional. Pelaksanaan pembelajararan ini, hanya membuat siswa bosan dan ngantuk, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan perencaan akan membuat pembelajaran yang terlampau membosankan menjadi menarik, jika perumpamaan (*amtsal*) dapat dengan jelas di paparkan dan dikuasai metodenya secara menyeluruh. (wawancara dengan Bahri dan Nabila di kelas VII pada tanggal 25 februari 2019)³⁹

Terkait penjelasan dari observasi yang peneliti lakukan berdasarkan wawancara dengan siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahwa , guru banyak menjelaskan materi dan memetik hikmah dari materi tersebut , kemudian kami disuruh banyak menulis.

3. Evaluasi Penerapan metode pembelajaran *amtsal* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wahsliiyah Km 6 Medan

³⁹Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bahri dan Nabila selaku siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *amtsal*. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *amtsal* pada mata pelajaran aqidah akhlak tidak terlepas dari yang namanya perencanaan yang telah disusun dalam pembelajaran, pengorganisasian yang dilakukan secara tersusun diawali dari standart kompetensi yang dilanjutkan dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan tujuan indikator yang diakhiri dengan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahmudah evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam akhir pemberian materi guru memberi pertanyaan kepada siswa terkait materi, sebelumnya siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menyimak, kemudian siswa ditanyak satu-satu, apa yang terkandung dalam isi materi pembelajaran ini, dan kemudian saya berikan nilai plus bagi siswa yang menjawab, hal ini dilakukan untuk melatih siswa dalam tingkat kepekaan terhadap pendengaran, penyimak, materi yang disampaikan guru, dan hal ini adalah sebagai indikator serta kompetensi ari tujuan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan diatas evaluasi yang guru lakukan terhadap siswa berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat penilaian setiap kelas sama semuanya tidak ada perbedaan antara kelas unggulan ataupun kelas biasa, dalam tahapan evaluasi dalam pembelajaran pada materi akidah akhlak.

Penjelasan bapak Mahmudah tersebut didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII yangg bermain Chairul Bahri Pasaribu dan Nabila Damayanti hasil observasai serta dokumentasi di Madrasah Aiyah Swasta Al-wahsliyah Km 6 Medan.” Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan disaat akhir pembelajaran bapak memberikan pertannyaan kepada kami, kemudian disuruh membuat kesimpulan dari materi pelajaran akidah akhlak dan memberikan penilaian

dengan nilai plus pada setiap yang menjawab pertannyaan. (wawancara dengan Bahri dan Nabila kelas VII-B tanggal february 2019).⁴⁰

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-wasliyah Km 6 Medan, pengevaluasian yang dilakukan guru pada proses pembelajaran adalah dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa, siswa mana yang dapat menjawab pertanyaan akan diberikan nilai, untuk materi dari pembelajaran tersebut.

Pengevaluasian yang dilakukan guru berdasarkan pengamatan yang dilakukan seorang guru dalam tahap evaluasi pembelajaran dengan. Memanfaat kan waktu yang tersisa untuk melatih keterampilan siswa dalam menyimak dan memahami pembelajaran dengan memberi pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaan evaluasi ini, guru tidak memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, sebab hal ini tidak bisa kita lakukan karena jika tugas diberikan ada yang menyontek dan lain sebagaimana, dan jawaban dapat diambil dari sumber yang mudah. Tanggapan tersebut tidak dapat dilakukan karena kita tidak dapat melihat langsung pemahaman pembelajaran yang diperoleh siswa.

Terkait penjelasan dari observasi yang peneliti lakukan berdasarkan wawancara dengan siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahwa, guru mengevaluasi untuk melihat langsung hasil dari pemahaman-pemahaman siswa dalam pembelajaran materi akidah akhlak.

4. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Atmsal* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Wahsliyah Km 6 Medan

⁴⁰Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bahri dan Nabila selaku siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap guru aqidah akhlak ada faktor penghambat dalam menerapkan metode pembelajaran *amtsal*. “yang menjadi penghambat metode ini yaitu siswa itu sendiri, karena siswa yang diajarkan memiliki daya pemahaman berbeda-beda dan mempunyai cara belajar masing-masing. Jadi sangat susah kalau harus menjelaskan secara peelaan-lahan. Apalagi dengan jumlah siswa yang baegitu banyak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahmudah hambatan dalam penerapan metode *amtsal* pada mata pelajaran akidah akhlak hambatan yang pertama (1) kita harus mencari perumpamaan yang dapat disesuaikan dengan materi ajar ,(2) terkadang apa yang kita pikirkan tidak dapat dipahami oleh siswa, (3) jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga sulit untu memperoleh hal itu secara sempurna, (4) dan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini terbatas. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang saya lakukan , terutama siswa juga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Berdasarkan penjelasan diatas hambatan tersebut memang dirasakan oleh bapak mahmud sendiri, berdasarkan observasi penelitian , guru mendapat kesulitan dalam penentuan materi yang akan disampaikan.

Penjelasan Bapak Mahmudah didukung dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas VII yang bernama Chairul Bahri Pasaribu dan Nabila Damayanti hasil observasi serta dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan.” Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan metode *amtsal* ini juga dirasakan oleh siswa, terkadang materi juga tidak sinkron dengan perumpamaan yang diuraikan, sehingga kami sulit untuk memahaminya.⁴¹

⁴¹Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bahri dan Nabila selaku siswa Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan, kesulitan yang dilakukan guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan ini, disebabkan karena materi yang terkandung dengan perumpamaan yang diuraikan tidak sesuai sehingga dampaknya terjadi kepada siswa, siswa tidak memahami materi yang disampaikan.

Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran adalah, perencanaan yang dilakukan sebelumnya tidak sesuai dengan pelaksanaan yang dilakukan, dalam setiap proses pasti terdapat yang namanya hambatan, dari hambatan tersebut juga sebagai pelajaran dari batas kekurangan yang terjadi, kemudian dapat diperbaiki, dalam hal ini hambatan terjadi terdapat pada kesesuaian materi dengan perumpamaan tersebut sulit disesuaikan dan pembelajaran yang dilakukan juga terlampaui terbatas, dan banyaknya siswa yang harus benar-benar dipahamkan juga hambatan dalam pembelajaran.

Terkait penjelasan dari observasi yang peneliti lakukan berdasarkan wawancara dengan siswa yang terlibat dalam pembelajaran bahwa, siswa belum paham akan penjelasan dari materi yang disampaikan, karena banyaknya penjelasan yang disampaikan guru, dengan perumpamaan sulit untuk membedakannya.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Amtsah* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan.

Penerapan metode pembelajaran *amtsah* dilakukan dengan sebuah perencanaan yang disesuaikan dengan RPP yang tertera, merencanakan pembelajaran ini harus berdasarkan indikator pencapaian tujuan yang hendak dicapai, agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Perencanaan merupakan suatu hal yang mendasar untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal

ini, perencanaan yang dilakuakaan harus benar-benar dilakukan dengan optimal. Sebab adanya perencanaan adalah untuk memudahkan tujuan pelaksanaan pembelajaran.

Pada proses penelitian peneliti memulai dengan membaca doa, setelah membaca doa, penulis memberikan motivasi pagi sebagai ungkapan dalam memulai pembelajaran, kemudian penulis menjelaskan tujuan datangnya penulis dikelas, kemudian menjelaskan terkait dengan judul yang saya teliti tentang “ Penerapan Metode Pembelajaran Amsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-wasliyah Km 6 Medan.” Kemudian peneliti menjelaskan tentang wawancara dengan konkrit agar siswa lebih paham. Dari penjelasan tersebut peneliti mewawancarai beberapa siswa yang berhubungan dengan judul skripsi.

Tujuan dalam menggunakan metode amsal tidak terlepas dari beberapa ;amngkah-langkah penggunaan metode ini, bagaimana siswa paham akan materi yang kita paparkan maka diperlukanlah perencanaan. Menurut bapak mahmudah metode amsal sudah sangat baik untuk dipahami, untuk itu ada baiknya metode ini juga dikembangkan untuk materi-materi pembelajaran lainnya, untuk membawa siswa kepada pemahaman terhadap argument dan bahasa-bahasa yang membuat mereka berfikir dan berimajinasi, sejauh ini perencanaan metode sudah cukup baik, walau terkadang tidak sesuai dengan perencanaan yang terjalin sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan guru terhadap penerapan metode pembelajaran amsal ini ialah untuk membuat siswa berimajinasi, berfikir kritis dan logis terhadap kehidupan nyata yang dijali sehari-hari. Daya berfikir siswa membuat kemampuan ia yang tak terduga dapat keluar dari pemikiran dan kemudian hal yang tidak biasa, dengan ini sebuah pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran dikatakamn berhasil, dan jika siswa tidak paham itu karena penyampaian yang dilakukan kurang maksimal.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran *Amts*al Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan

Langkah-langkah dalam penerapan metode *amts*al ini ialah untuk mengetahui proses serta jalannya pembelajaran yang dilakukan berdasarkan perencanaan, adapun langkah-langkah tersebut meliputi :

- a. Langkah pertama guru harus menentukan topic pembahasan terlebih dahulu.
- b. Guru memberikan pre-tes lisan secara spontan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkannya, dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang masih perlu mendapat titik perhatian yang lebih besar lagi.
- c. Guru harus mampu menjelaskan perumpamaan tersebut sampai siswa mampu memahami perumpamaan yang dijelaskan oleh guru tadi sampai masuk akal sehat serta logis.
- d. Guru mengangkat ayat-ayat tamsil yang relevan dengan pokok bahasan.
- e. Guru menerangkan konsep hari kiamat dengan menggunakan gambaran sesuatu. Dengan perumpamaan ini, secara teoritis akan mudah ditangkap oleh siswa sehingga mereka dengan mudah mampu membedakan antara kiamat sugra dan kiamat kubra. Dari pemahaman itu akan muncul semangat para siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari langkah-langkah di atas diharapkan metode ini dilaksanakan dapat memberikan pemahaman siswa dan meningkatkan daya pikir siswa dalam menanggapi setiap pernyataan yang terkait dengan materi, setelah mendapat penjelasan dari bapak mahmudah terkait dengan perumpamaan dalam materi pembelajaran akidah akhlak ini, dapat membantu perkembangan belajar siswa, sebelum melaksanakan langkah-langkah penerapan hendaknya mendiskusikan hal apa yang cocok untuk merumpamakan terkait dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penjelasan bapak mahmudah, diperkuat dengan pemaparan siswa yang mengatakan bahwa dalam mata pelajaran akidah akhlak hendaknya guru lebih memahami apa yang akan disampaikan, kemudian mengulang kembali pemaparan yang dilakukan saya terkadang kurang paham dengan penjelasan yang dipaparkan guru, seringkali bapak itu hanya menjelaskan dan kemudian mengubah pemikiran dengan merumpamakan sesuatu hal terkait dengan materi pembelajaran.

Keefektifan dan kesungguhan guru dalam memahami metode pembelajaran *amtsal*, dapat mengubah cara berfikir siswa dalam menyikapi setiap perihal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *Amtsal* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang berkesinambungan dan dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *amtsal*. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *amtsal* pada mata pelajaran aqidah akhlak tidak terlepas dari yang namanya perencanaan yang telah disusun dalam pembelajaran, pengorganisasian yang dilakukan secara tersusun diawali dari standart kompetensi yang dilanjutkan dengan kompetensi dasar yang sesuai dengan tujuan indikator yang diakhiri dengan penilaian.

Berdasarkan penjelasan dari bapak Mahmudah, dengan memberikan penilaian dapat memotivasi siswa untuk lebih giat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, dalam hal ini saya tidak memberikan tugas kepada siswa, karena kita ketahui bahwa kurikulum yang baru digunakan ini siswa full day, dengan secara otomatis mereka juga banya diberikan tugas oleh guru mata pelajaran lain. Untuk itu saya memberikan waktu sbelum pembelajaran berakhir dengan berinteraksi tanya jawab terkait dengan materi yang barusan dipaparkan, dengan secara bergilir siswa

yang menjawab akan diberikan nilai langsung saat itu juga, dan untuk hari berikutnya giliran siswa yang lain yang menjawab. Hal itu dilakukan setiap akhir pembelajaran.⁴²

4. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *Amsal* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah Km 6 Medan

Kesulitan yang dihadapi dalam setiap dunia pendidikan itu memang sangatlah biasa, sebab dalam kehidupan manusia diciptakan dengan akal pemikiran yang berbeda-beda. Salah satunya dalam dunia pendidikan dalam hal ini kesulitan yang dihadapi guru dalam penerapan metode pembelajaran *amsal*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahmudah hambatan dalam penerapan metode *amsal* pada mata pelajaran akidah akhlak hambatan yang pertama (1) kita harus mencari perumpamaan yang dapat disesuaikan dengan materi ajar, (2) terkadang apa yang kita pikirkan tidak dapat dipahami oleh siswa, (3) jumlah siswa yang terlalu banyak, sehingga sulit untuk memperoleh hal itu secara sempurna, (4) dan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran ini terbatas. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang saya lakukan, terutama siswa juga memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini diperkuat dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diperoleh, siswa menjadi kurang paham, kemudian dengan adanya kesulitan ini membuat pembelajaran tidak efisien, dikarenakan pemahaman dalam penguasaan metode akan membuat siswa semakin bosan dan jenuh, karena guru banyak bercerita. Untuk itu pemahaman siswa menjadi hal terpenting dalam proses pembelajaran, karena itu jika siswa tidak paham pembelajaran yang dilaksanakan tidak dikatakan berhasil dan metode yang dipaparkan kurang menarik.

⁴²Hasil Wawancara Peneliti terhadap Bapak Mahmudah Anwar selaku Guru Aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini peneliti membahas tentang intisari dari pembahasan yang mengacu pada fokus masalah penelitian dan tujuan penelitian. Dari pembahasan tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam menerapkan metode pembelajaran *amtsal* sudah ada, namun perencanaannya masih belum benar dimana guru tersebut tidak menggunakan sumber belajar lainnya dan hanya menggunakan media buku, papan tulis dan spidol saja. Guru tersebut lebih mengarah kepada pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, masih banyak lagi yang harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi ketika menerapkan metode pembelajaran *amtsal*. Guru disini kebanyakan ceramah sehingga membuang waktu dan membuat siswa mengantuk di dalam kelas.
2. Dalam melaksanakan penerapan metode pembelajaran *amtsal* guru belum cukup baik dalam menerapkannya, sehingga harus ditingkatkan lagi. Agar siswa di dalam kelas tidak banyak berbicara dengan teman sebangkunya. Dan disini guru harus mengembangkan lagi kemampuan dalam memahami daya paham siswa terkait dengan perumpamaan-perumpamaan yang ada, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.
3. Pengevaluasian yang dilakukan guru menurut peneliti masih kurang di dalam kelas. Untuk itu elain mem,berikan pertanyaan dan langsung memberikan nilai siswa juga harus dilatih untuk belajar dirumah dengan adanya tugas memungkinkan siswa lebih bisa menghayati pembelajaran yang dipaparkan.
4. Kesulitan yang terrjadi pada penggunaan metode *amtsal* ini dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan juga menghambat, dimulai dari pemberian

materi yang harus disesuaikan, memberikan pemahaman dengan waktu yang sangat memadai. Setiap siswa mempunyai kemampuan pemahaman yang berbeda-beda sehingga sangat sulit dalam menjalankan metode ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil yang diperoleh peneliti di lapangan maka peneliti akan memberikan saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam menerapkan metode pembelajaran *amtsal*. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut.

1. Bagi guru penerapan model pembelajaran *amtsal* ini belum cukup baik. Oleh sebab itu penerapan metode ini dapat ditingkatkan lagi agar menjadi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya sebagai pemahaman saja dalam sebuah materi pelajaran.
2. Bagi siswa penerapan model pembelajaran *amtsal* ini agar menambah daya pemahaman siswa terhadap materi aqidah akhlak yang disampaikan melalui perumpamaan yang ada agar bisa diterapkan siswa dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan agar lebih meningkatkan lagi fasilitas yang ada agar digunakan oleh guru ketika mengajar tidak hanya berceramah saja sehingga membuat siswa bosan ketika proses pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Al-Baqir Muhammad, *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*, Jakarta: Mizania. 2015
- Emzir, *Metodologi Penelitian: kualitatif & kuantitatif*, Ed. Revisi, Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta. 2017.
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif . Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada. 2011.
- Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Makbulloh Deden, *Pendidikan Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2012.
- Mudlovir Ali dan Fatimur Rusyidiyah Evi, *Desain Pembelajaran Inovatif* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi Bandung: Rosda Karya. 2006.
- *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nuryadien Mahbub, *Media Pendidikan Dalam Al-Quran*, Jurnal pendidikan dan studi islam, Vol. 4. 2018.
- Nasih Ahmad Munjin dan Kholidah Lilik Nur, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : PT. Refika Aditama. 2009.
- Nizar Samsul dan Hasibuan Zainal Efendi, *Hadis Tarbawi Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Jakarta: Kalam Mulia. 2011.
- Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran Yogyakarta* : Rajawali Pers. 2011.
- Nuryadien Mahbub, *Metode Amsal, Metode Al-Quran Membangun Karakter*, Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah Vol No 1. 2018.

- Nurzannah, et.all, *Studi Islam-1, Akidah dan Akhlak*, Medan: Umsu Press. 2015.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013. *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. 2013.
- Ramayulis dan Nizar Samsul, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Rifa'I Moh, *Aqidah Akhlak*, Semarang: CV. Wicaksana. 1994.
- Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2010.
- Slamet, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2016.
- Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2015.
- Suprihatiningrum Jamil, *Strategi Pembelajaran :Teori & Aplikasi*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2017.
- UU RI No. 20 Tahun 2003.2006. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung : Citra Umbara.

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru :
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran :
Kelas :

No	Sintaks	Peran Guru	Skor			
1	Menyampaika ntujuanpembel ajaran	Guru menjelaskanpembelajaran				
		Guru menjelaskanpentingnyapembelajaran				
		Guru mempersiapkansiswauntukbelajar				
2	Proses pembelajaran	Guru menyampaikanmateri/bahan ajar <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskanmaterimenggunakanmeto deceramah - Sesuatu yang kurangjelasmenurutsiswa, maka guru menjelaskannyadenganmetodetanyajawab - Ketikamateripelajaran yang disampaikanberupapermisalan, maka guru menggunakanmetodeamtsal - Di dalam proses pembelajaran guru menggunakanpendekatan<i>Contextual Teaching Learning (TCL)</i> 				
3	Memberikan umpan balik	Guru melontarkanbeberapapertanyaankepadasiswa terhadapkegiatanpembelajaran				
4	Evaluasi	Guru memberikantugaskepadasiswa terhadapkegiatanpembelajaran				

		Jumlahskor	
		Total	

LEMBAR WAWANCARA

Nama : Mahmudah Anwar

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Amsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan

Objek : Guru

Pernyataan :

1. Menurut Bapak.Ibu Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model amsal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan?
2. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model amsal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan?
3. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana pengevaluasian pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model amsal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan?
4. Menurut Bapak/Ibu apa kesulitan yang terjadi dalam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model amsal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan?

LEMBAR WAWANCARA

Nama :

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Amsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan**

Objek : **siswa**

Pernyataan :

1. Menurut Saudara/i Bagaimana perencanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model amsal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan?
2. Menurut Saudara/i Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model amsal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan?
3. Menurut Saudara/i Bagaimana pengevaluasian pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model amsal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan?
4. Menurut Saudara/i apa kesulitan yang terjadi dalam menerapkan pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan model amsal di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Washliyah Km 6 Medan?

1. Data siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan

Tabel 4.1

no	Keadaan Kelas Siswa	TP 2018/2019			
		Jumlah Rombel	Lk	Pr	Jlh
1	Kelas VII	2	42	20	62
2	Kelas VIII	2	29	22	51
3	Kelas XI	2	24	24	48
4	Jumlah	6	95	66	161

2. Fasilitas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah Km 6 Medan

Tabel 4.2

No	Keterangan Gedung	Keadaan/Kondisi					
		Jumlah	baik	Rusak ringan	Rusak berat	Luas m ²	ket
1	Ruang Kelas	6	6	-	-	36	
2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	36	
3	Ruang Laboratorium	-	-	-	-	-	
4	Ruang Kepala	1	1	-	-	6	
5	Mushola	1	1	-	-	180	
6	Ruang UKS	1	1	-	-	24	
7	Ruang BP/BK	-	-	-	-	15	

8	Gudang	-	-	-	-	-	
9	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
10	Kamar mandi K.a	-	-	-	-	-	
11	Kamar mandi guru	1	1	-	-	6	
12	Kamar mandi siswa Lk	2	2	-	-	6	
13	Kamar mandi siswa Pr	1	1	-	-	6	
14	Halaman/lapangan	1	1	-	-	720	

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pendidikan

Tabel 4.3

No	Pengelola Tenaga Pendidik	PNS		Non PNS		Jumlah
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	Guru PNS diperbantukan tetap	-	-	-	-	-
2	Guru Tetap Yayasan	-	1	6	10	17
3	Guru Honorer	-	-	-	-	-
4	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-
5	Kepala Tata Usaha	-	-	-	-	-
6	Staf Tata Usaha	-	-	-	-	1

7	Staf Tata Usaha (honoror)	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	-	-	-

4. Data Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Km 6 Medan

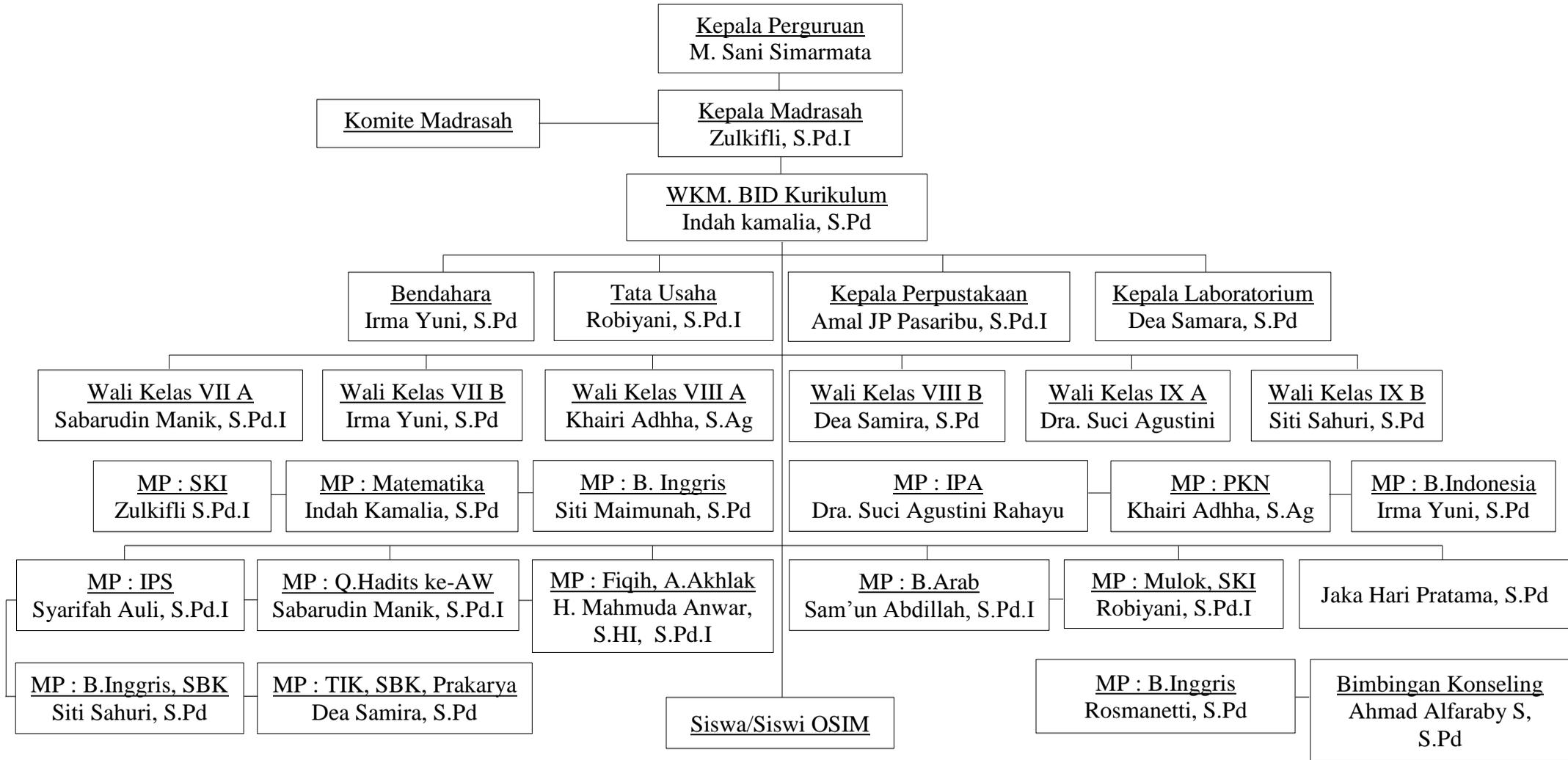
Tabel 4.4

No	Nama Guru	Tempat lahir	Tanggal lahir	NUPTK	L/P	Mata pelajaran induk yang diajarkan
1	Zulkifli, S.Pd.I	Ujung Kubu	25 Desember 1978	1555756659 120003	L	Ski
2	Indah Kamalia, S.Pd	Kwala Begumit	29 Juli 1980	1061758659 300063	P	Matematika
3	Irma Yuni, S.Pd	Air Putih	09 Juni 1987	6941765666 210112	P	B.Indonesia
4	Siti Sahuri, S.Pd	Medan	27 Mei 1985	8859763664 300032	P	B.Ingggris
5	Dra. Siti Maimunah	Medan	22 januari 1968	5454746648 300062	P	B,Ingggris
6	Dra. Suci Agustini Rahayu	Medan	21 Agustus 1968	7153746648 300073	P	Ipa
7	Dra. Dewi	Langkat	16 Juli	0048744647	P	Matematika

	Raihana		1966	300063			
8	H. Mahmudah Anwar, S.HI, S.PdI	Lima puluh	30 Juni 1971	4962749652 200012	L		Fiqih/Aqidah Akhlak
9	Syarifah Aulia Chalid, S.PdI	Medan	31 Maret 1970	7663748650 300042		P	Ips
10	Khairi Adha Chalid, S.Ag	Medan	18 Desember 1975	5550753655 300053		P	Pkn
11	Sabarudin Manik, S.PdI	Mendum pang	02 Oktober 1984	0334762665 200013	L		Quran Hadits
12	Robiyani, S.PdI	Ujung Kubu	27 Juni 1992	1021043219 2001		P	Ski
13	Ahmad Al-Faraby, S.PdI	Medan	03 September 1991	1235769671 120003	L		Bk
14	Rosmanetti, S.PdI	Pem. Siantar	16 Maret 1966	7648744646 300042		P	B.Ingggris
15	Jaka Hari Pratama, S.PdI	Medan	11 Februari 1988	1021043219 2002	L		Penjas

16	Dea Samara, S.PdI	Medan	28 November 1992			P	Tik
17	Ahmad Nawawi	Belawan	01 Agustus 1989		L		B.Arab

Struktur MTs Al-Washliyah KM.6 Medan





Gambar .1



Gambar .2



Gambar .3



Gambar .4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Daftar Pribadi

1. Nama : ARBAIYAH
2. Tempat, tanggal lahir : Medan, 30 September 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Mahasiswa
7. Alamat : Jl. Young Panah Hijau Ling.VII
8. Nama Orang Tua
Ayah : SABRAN
Ibu : JURIAH
9. No. Hp : 082294864324

B. Pendidikan

1. SD NEGERI 060950 : Lulus tahun 2008
2. SMP NEGERI 5 MEDAN : Lulus tahun 2011
3. SMA NEGERI 16 MEDAN : Lulus tahun 2014

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya

Saya yang membuat

ARBAIYAH



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Dita menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



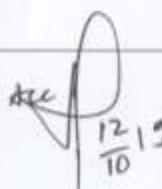
Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

27 Muharam 1440 H
 09 Nopember 2018 M



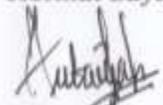
Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ARBAIYAH
 Npm : 1501020049
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,52
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING PADA MATERI SHADAQAH DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-WASLIYAH KM 6 MEDAN			
2	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-WASLIYAH KM 6 MEDAN			
3	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AMTSAL PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-WASLIYAH KM 6 MEDAN	 12/19/10	Dr. Syarifuddin H. Hasan 	 12/19/18

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya



Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Senin, 11 Februari 2019 M, menerangkan bahwa :

Nama : Arbaiyah
Npm : 1501020049
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran Amtsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mandrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah KM 6 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 11 Februari 2019

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Robie Fanteza, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Syaukani Hasbi, Med, Amd)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dra. Nurzannah, M.Ag)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.PdI, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Rabu, 23 Januari 2019 M, telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Arbaiyah
 Npm : 1501020049
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Penerapan Metode Pembelajaran Amtsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mandrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah KM 6 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul boleh diteruskan.
Bab I	latar belakang masalah dudukkan, masalah yang melatar belakangi penelitian ini perencanaan PM: pelaksanaan evaluasi
Bab II	semua kutipan (Fiv) bukan body note, semua kutipan harus ada sumber. Teori tlg Aqidah akhlak. latah tetapi mapel aqidah akhlak.
Bab III	jenis metode pendekatan penelitian, lokasi penelitian harus jelas
Lainnya	daftar pustaka oat line
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 11 Januari 2018

Tim Seminar

Ketua

Robie Fanreza, M.Pd.I

Pembimbing

(Dr. Syaukami Hasbi, Med, Amd)

Sekretaris

Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Dra. Nurzannah, M.Ag)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank SyariahMandiri,BankBukopin,BankMandiri,Bank BNI 1946,Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu(S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Syaukani Hasbi

Nama : ARBAIYAH

NPM : 1501020049
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Amtsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah 6 KM Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26/11-2018	Pemugan Masalah		

Medan, November 2018

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

Dr. Syaukani Hasbi



UMSU
Unggul Cerdas Berperaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 67 /II.3/UMSU-01/F/2019
Lamp :
Hal : Izin Riset

13 J. Akhir 1440 H
18 Februari 2019 M

Kepada Yth : **Ka. Al-Wasliyah KM 6 Medan**
Di

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

Nama : **Arbaiyah**
NPM : **1501020049**
Semester : **VIII**
Fakultas : **Agama Islam**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Amtsal Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Wasliyah KM 6 Medan**

Demikianlah hal ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Zailani, S.Pd.I, MA

CC. File



MADRASAH TSANAWIYAH AL - WASHLIYAH KM 6.

NSM : 121212710020

NPSN : 10264572

Alamat : Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6 Kel. Tg. Mulia Kec. Medan Deli - Kota Medan - 20241

Medan, 18 Februari 2019

Kepada Yth :

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(UMSU) Medan
Di
Medan

No : 782/MTs-AW/SK-RISET/01/2019

Lamp : -

Hal : Balasan Riset

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Teriring salam kami mendo'akan semoga Bapak senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiiin

Sehubungan dengan permohonan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tersebut dibawah ini :

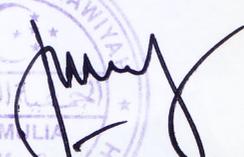
Nama : ARBAIYAH
NPM : 1501020049
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami sampaikan bahwasanya nama tersebut diatas benar telah melaksanakan riset pada Madrasah Al Washliyah Km. 6 Tg. Mulia Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Madrasah
Al Washliyah Km.6 Medan



ZULKIFLI, SPdI



MADRASAH TSANAWIYAH AL - WASHLIYAH KM 6.

NSM : 121212710020

NPSN : 10264572

Alamat : Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6 Kel. Tg. Mulia Kec. Medan Deli - Kota Medan - 20241

Medan, Maret 2019

Kepada Yth :

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(UMSU) Medan

Di
Medan

No : 784/MTs-AW/SK-RISET/01/2019

Lamp : -

Hal : Surat Terakhir Riset

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Teriring salam kami mendo'akan semoga Bapak senantiasa dalam keadaan sehat wal afiat dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Amiiin

Sehubungan dengan permohonan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tersebut dibawah ini :

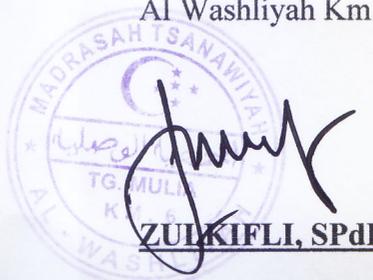
Nama : ARBAIYAH
NPM : 1501020049
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami sampaikan bahwasanya nama tersebut diatas benar telah melaksanakan riset pada Madsah Al Washliyah Km. 6 Tg. Mulia Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala Madrasah
Al Washliyah Km.6 Medan


ZULKIFLI, SPdI